

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan dan payudara adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. payudara merupakan salah satu organ tubuh perempuan yang begitu banyak mendapat perhatian. Ada tiga fungsi payudara yaitu bagian tubuh yang berfungsi memberi nutrisi berupa Air Susu Ibu (ASI), menjadi organ dalam membangun hubungan intimasi, dan menjadi organ yang rentan terhadap perubahan. Payudara memberi sumber makanan bagi bayi yang dilahirkan dan satu-satunya yang dapat menghasilkan ASI yang murni dari seorang ibu. (Christian, 2015)

Semua wanita yang telah melahirkan, proses laktasi menjadi secara alami. Ada dua mekanisme yang terjadi adalah produksi ASI dan sekresi ASI atau *let down*. Selama kehamilan jaringan payudara tumbuh dan menyiapkan fungsinya untuk mempersiapkan makanan bagi bayi. Pada hari ketiga setelah melahirkan efek prolactin pada payudara mulai dirasakan, sel acini yang menghasilkan ASI mulai berfungsi. Ketika bayi menghisap putting, oksitosin merangsang ensit *let down* (mengalirkan) sehingga menyebabkan ejeksi ASI. (Wahyuningsih, 2019)

Pertumbuhan anak sangat cepat pada dua tahun pertama kehidupannya yang disebut dengan periode emas (*golden period*). Jika pada rentang usia tersebut anak mendapat asupan gizi yang optimal seperti ASI maka penurunan status gizi bisa dicegah. Berdasarkan data pemantauan status gizi di Indonesia pada 2017 menunjukkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama oleh ibu kepada bayinya masih sangat rendah yakni 35,7%. Artinya ada sekitar 65% bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama lahir. Angka ini masih

jauh dari target cakupan ASI eksklusif pada 2019 yang ditetapkan oleh WHO maupun Kementerian Kesehatan yaitu 50%. (F.B, 2016)

Produksi ASI dapat meningkat atau menurun tergantung pada stimulasi kelenjar payudara terutama pada minggu pertama laktasi. Faktor lainnya antara lain frekuensi penyusuan, berat lahir, umur kehamilan saat melahirkan, umur dan paritas, stres dan penyakit akut, konsumsi rokok, konsumsi alkohol dan pil kontrasepsi. Produksi ASI juga dipengaruhi oleh nutrisi ibu karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja sempurna tanpa makanan yang cukup. (Wulandari et al., 2021)

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, frekuensi pemberian ASI, Berat Bayi saat lahir usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu dan paritas, stres dan penyakit akut, IMD, keberadaan perokok, konsumsi alkohol, perawatan payudara, penggunaan alat kontrasepsi dan status gizi. Perawatan payudara atau breast care merupakan salah satu yang efektif untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI. (Christian, 2015)

Masalah yang berkaitan dengan pemberian ASI seperti bendungan ASI, Mastitis, puting susu lecet dan lainnya banyak dialami oleh ibu menyusui. Mastitis dapat terjadi pada semua populasi dengan atau tanpa kebiasaan menyusui. Sebagian besar kasus terjadi pada 74-95% pada 12 minggu pertama. WHO memperkirakan insiden terjadinya bervariasi antara 2,6% sampai 33%. Prevalensi global sekitar 10% dari Wanita menyusui. Di Indonesia angka kejadian mastitis adalah 10% pada ibu nifas. (Anggraini et al., 2022)

Perawatan payudara memiliki manfaat yang luar biasa khususnya bagi ibu post partum dalam proses pemberian ASI

kepada bayinya. Manfaat dalam perawatan payudara adalah ibu mengerti cara memelihara kebersihan payudaranya, putting susu lebih kuat dan lentur, mengatasi puting susu yang datar atau masuk kedalam, dan memperlancar pengeluaran ASI (Saminem, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Faidah (2019) memperoleh hasil bahwa perawatan payudara dapat mengenyalkan putting susu supaya tidak mudah lecet, menonjolkan putting susu, mencegah terjadinya penyumbatan, memperbanyak produksi ASI serta untuk mengetahui sejak dini adanya kelainan. (Subekti & Faidah, 2019).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Latifah dkk (2015) memperoleh hasil bahwa produksi ASI pada ibu post partum normal dengan tindakan perawatan breast care dengan jumlah rata-rata 31,4375, produksi ASI pada ibu post partum normal dengan tindakan perawatan pijat oksitosin dengan jumlah rata-rata 24,8750, terdapat perbedaan antara breast care dengan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum normal di ruang Nifas RSUD Ratu Zalecha Martapura Oktober 2014 yang dianalisis dengan uji independent sample t test, didapatkan t hitung $> t$ tabel ($2,858 > -2,037$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Breast care terhadap Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Hj. Hanum Tj. Mulia Medan Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Pengaruh Teknik Breast care terhadap Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Hj. Hanum Tj. Mulia Medan Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Teknik Breast care terhadap Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Hj. Hanum Tj. Mulia Medan Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum sebelum dilakukannya Teknik breast care.
2. Untuk mengidentifikasi mengidentifikasi Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum sesudah dilakukannya Teknik breast care.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat dijadikan tambahan/masukan dalam pengaruh terkait Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum dengan Teknik breast care.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang Pengaruh Teknik Breast care terhadap Peningkatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen kesehatan.